

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi.¹ Pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.²

Dalam penelitian ini peneliti meneliti kondisi yang sebenarnya yang ada di SMP N 3 Kedungwaru Tulungagung, yaitu tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah Shalat peserta didik, dan dalam penelitian ini dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi yang ada di SMP N 3 Kedungwaru Tulungagung.

Menurut Bogdan dan Taylo yang dikutip oleh Laxy J. Moleong “Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.³

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 140

² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 80

³ Laxy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hal.4

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran-kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan oleh peneliti melalui model yang biasanya dikenal dengan paradigma karena paradigma tersebut berkedudukan sebagai landasan berpijak atau fondasi dalam melakukan proses penelitian.⁴

Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah shalat peserta didik di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung. Penelitian ini penulis gunakan karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian. Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah shalat peserta didik di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung yang dapat diamati dengan jangkauan penglihatan dan pendengaran.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi atau ada.⁵

⁴ Arifin, *Penelitian Pendidikan ...*, hal. 146

⁵ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 26

Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena data yang diperoleh dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian berupa kata-kata atau kalimat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat peserta didik yang dapat diamati dengan jangkauan penglihatan dan pendengaran.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun kelapangan sendiri, baik pada *grand tour question*. Tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.⁶

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 22

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti maka, harus mendatangi subjek penelitian yaitu di SMP N 3 Kedungwaru Tulungagung, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang dibutuhkan. Peneliti mengumpulkan data sendiri pada subyek penelitian dengan dibantu oleh rekannya. Untuk mendukung proses pengumpulan data peneliti berusaha menjalin hubungan yang baik dengan informasi yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh benar-benar valid. Peneliti berusaha mendekati dan terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian yang ada di lokasi penelitian, terutama pada kegiatan siswa dalam bidang ibadah shalat.

C. Lokasi Penelitian

Dikaji dari segi tempat, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Mardalis bahwa:

Penelitian lapangan, dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realistik tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah kehidupan masyarakat.⁷

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 3 Kedungwaru Tulungagung Tulungagung. Adapun karakteristik dari lembaga tersebut adalah sebagai berikut :

1. SMP N 3 Kedungwaru Tulungagung merupakan Sekolah menengah pertama Negeri yang berada di Jl. Bangoan, Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Jawa Timurr 66229.
2. Mempunyai Visi yaitu : “Terwujudnya siswa cerdas, berprestasi, mandiri berdasarkan Imtaq”

⁷ Mardalis, *Metode Penelitian...*, hal. 28

Alasan peneliti memilih SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung sebagai tempat penelitian didasarkan atas pertimbangan pengamatan awal yaitu (1) dari segi kualitas lokasi yang merupakan salah satu sekolah yang letaknya strategis mudah dijangkau dan memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik (2) Sekolah SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung merupakan sekolah menengah pertama Negeri (3) Adanya pelaksanaan kedisiplinan beribadah shalat disekolah yang meliputi shalat dhuha, shalat dhuhur, dan shalat jum'at untuk melatih siswa agar lebih disiplin beribadah shalat dikemudian hari. Pada saat ini masih banyak peserta didik yang kurang disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat disekolah, Oleh sebab itu, permasalahan tersebut memiliki keunikan untuk diteliti. Selain itu penelitian ini merupakan tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga dan sumber daya peneliti.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*articipant observation*), wawancara mendalam (*in depth interiview*) dan dokumentasi.⁸

Sumber data diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu: .⁹

1. *People*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data yang

⁸ *Ibid*, hal. 222-234

⁹ Ahmad Tanzeh, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal.

digunakan di penelitian ini adalah unsur manusia dan non manusia. Unsur manusia meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, dan siswa di SMP N 3 Kedungwaru Tulungagung..

2. *Place*, sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data ialah beberapa tempat di SMP N 3 Kedungwaru Tulungagung. Adapun tempat-tempat tersebut adalah masjid sekolah, ruang kelas, kantor guru dan sarana prasarana lainnya.
3. *Papper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dari dokumentasi-dokumentasi yang dimiliki oleh SMP N 3 Kedungwaru Tulungagung seperti: buku kasus siswa, jadwal shalat dhuha, shalat dhuhur, shalat jum'at berjamaah, buku absen siswa, tata tertib di SMP N 3 Kedungwaru Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan.

Dalam pengumpulan data tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah Shalat peserta didik di SMP N 3 Kedungwaru Tulungagung, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara atau interview sebagai berikut “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

Susan Stainback mengemukakan bahwa: “*interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participan interpret a situation orphenomenon than can be gained through observation alon*”. Jadi, dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang

lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.¹⁰

Jenis wawancara atau interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi yang mendalam mengenai strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah shalat siswa. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Metode ini digunakan untuk mengetahui informasi apa saja yang ada dalam pikiran responden. Dengan metode wawancara peneliti dapat memperoleh informasi lebih mendalam kearah fokus penelitian. Oleh karena itu peneliti sebelum wawancara peneliti menyiapkan dulu siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi wawancara berupa beberapa pertanyaan.

Pihak yang akan diwawancarai meliputi :

- a. Kepala sekolah dan waka kurikulum yaitu untuk memperoleh informasi mengenai kondisi kedisiplinan beribadah siswa secara umum yang mencakup ibadah, sarana dan prasana, serta hambatannya.
- b. Guru PAI yaitu untuk memperoleh informasi mengenai usaha dan cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat serta hambatannya.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitataif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hal. 231-233

- c. Siswa yaitu untuk memperoleh informasi pelaksanaan program guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat.

2. Observasi Partisipan

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta latihan dan individu-individu yang diamati tidak tahu bahwa mereka sedang diobservasi sehingga situasi dan kegiatan akan berjalan lebih wajar.¹¹

Adapun observasi partisipan ini akan peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat peserta didik serta implementasi dari penerapan strategi tersebut terhadap kedisiplinan pelaksanaan ibadah shalat peserta didik. Dalam proses pelaksanaannya, peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan ikut serta dalam melaksanakan shalat dhuha, shalat dhuhur, dan shalat jum'at bersama dengan peserta didik. Dengan keikutsertaan tersebut, peneliti akan lebih mudah mendapatkan informasi sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan.

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 220

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berupa gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.¹²

Dengan demikian metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data dokumen mengenai strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah Shalat peserta didik di SMP N 3 Kedungwaru Tulungagung dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian. Dokumen yang diambil adalah jadwal shalat berjamaah, buku kasus siswa yang berkaitan kedisiplinan beribadah siswa di SMP N 3 Kedungwaru Tulungagung. Selain itu metode dokumen ini juga akan peneliti gunakan untuk mengetahui data-data tertulis maupun data lain yang dapat mendukung penelitian tentang SMP N 3 Kedungwaru Tulungagung, diantaranya data tentang sejarah berdirinya, visi, misi, tujuan, data peserta didik, struktur organisasi, dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

¹² Gunawan, *Metode Penelitian ...*, hal. 210

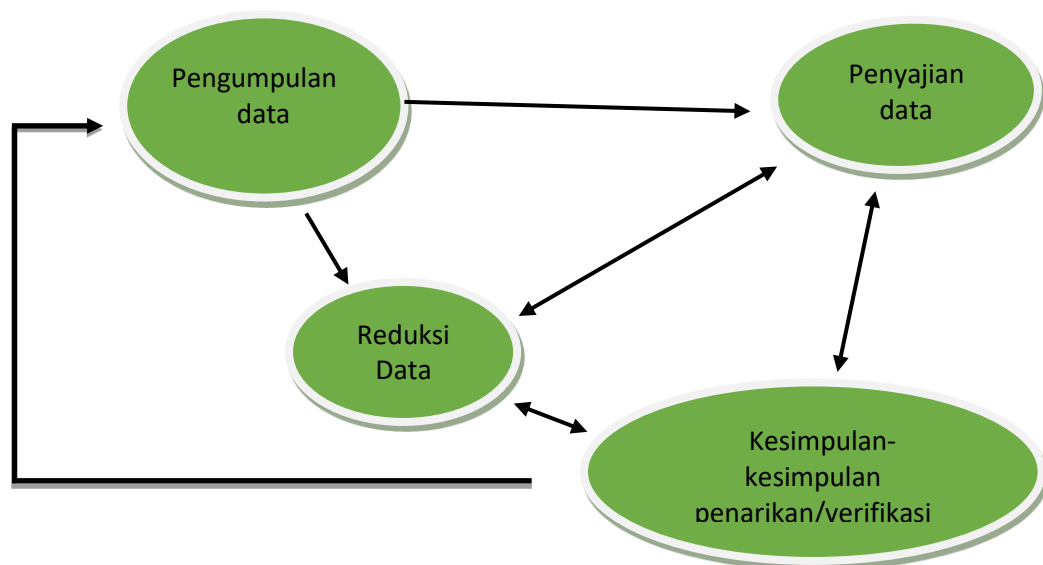
Tabel 3.1

Proses Pengumpulan Data

No.	Fokus Masalah	Data yang dicari	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Bagaimana metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat peserta didik di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung ?	<ul style="list-style-type: none"> - Program kedisiplinan ibadah shalat disekolah - Tujuan kedisiplinan Ibadah shalat - Bentuk metode Guru PAI 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Observasi - Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah - Waka Kurikulum - Guru Pendidikan Agama Islam - siswa
2.	Bagaimana hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat peserta didik di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung ?	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui faktor penghambat guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Observasi - Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah - Waka Kurikulum - Guru Pendidikan Agama Islam - Siswa
3.	Bagaimana solusi guru PAI dalam mengatasi hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat peserta didik di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung ?	<ul style="list-style-type: none"> - Cara yang digunakan untuk mengatasi hambatan metode dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Observasi - Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah - Waka Kurikulum - Guru Pendidikan Agama Islam

F. Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Model analisis data dalam penelitian digunakan tehnik Miles & Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (data reduction); (2) paparan data (data display); dan (3) penarikan kesimpulan dan varifikasi (conclusion drawing veriryng).¹³ Berdasarkan pernyataan tersebut, maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (catatan lapangan) lainnya. Berikut ini adalah model komponen-komponen analisis data:



¹³ Gunawan, *Metode Penelitian ...*, hal. 210

Gambar diatas merupakan model komponen analisis data menurut Miles & Huberman. Untuk lebih jelasnya dijelaskan sebagai berikut. Adapun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁴ Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah

¹⁴ *Ibid*, hal. 210

yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.¹⁵

Tahap reduksi ini merupakan tahap awal dalam analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.¹⁶

Menurut Miles dan Huberman, bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan

¹⁵ *Ibid*, hal. 233

¹⁶ Arifin, *Penelitian Pendidikan ...*, hal. 173

adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁷ Pada penelitian ini data yang telah teroganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan tabel, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah kegiatan analisis data yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Selain itu penarikan kesimpulan ini harus berdasarkan analisis data. Baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dll yang didapat dari hasil penelitian di lapangan.¹⁸

Penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Pertama*, menyusun simpulan sementara. Dikatakan sementara karena selama penelitian masih berlangsung, akan diperoleh data tambahan, maka dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari data yang ada dan melakukan diskusi dengan teman sejawat dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif. Demikian seterusnya.
- b. *Kedua*, menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.

¹⁷ Gunawan, *Metode Penelitian ...*, hal. 210

¹⁸ Tanzeh dan Suyetno, *Dasar-Dasar Penelitian ...*, hal. 175

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Maksud dan tujuan dari keabsahan data dan temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan hasil penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data. Untuk menjamin data tersebut betul-betul sesuai untuk itu menggunakan teknik kriteria derajat kepercayaan.¹⁹

Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut maka data yang telah dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengushakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.²⁰ Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data di balik yang tampak.

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu di SMP N 3 Kedungwaru Tulungagung sampai pengumpulan data tercapai. Hal ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks atau fokus

¹⁹ Moelong, *Metode Penelitian ...*, hal. 324

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 270

- b. Membatasi kekeliruan peneliti
- c. Mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesat.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Jadi bisa dipahami bahwa antara perpanjangan pengamatan dan meningkatkan ketekunan saling mempengaruhi.²¹

Perpanjangan pengamatan akan sangat menguntungkan bilamana dilakukan bersama-sama dengan meningkatkan ketekunan.

Meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara teliti, wawancara, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin mendapatkan data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindari dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya ada penipuan, atau berpura-pura.

²¹ *Ibid*, hal. 270

3. Triangulasi

Triangulasi konteks penelitian kualitatif merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data yang dimaksud untuk keperluan pengecekan atau pembandingan. Menurut Denzin sebagaimana dikutip oleh Tanzeh, “membedakan empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.²² Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi metode. Triangulasi metode yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis²³

Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi untuk mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan baribadah peserta didik di SMP N 3 Kedungwaru Tulungagung. Kemudian setelah peneliti mencatat hasil pengamatan atau menelaah dokumen, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan memaknai secara keabsahan, ditanggapi dan jika perlu ada penambahan data baru.

4. Review Informan

Tujuan dari review informan adalah untuk mendapatkan data yang diinginkan. Terutama informasi yang dipandang sebagai informasi pokok. Cara ini digunakan jika penelitian sudah mendapatkan data yang diinginkan,

²² Ahamad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.7

²³ *Ibid.*, hal 8

kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya.²⁴

Terutama informan yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*), yaitu kepala sekolah dan para guru pendidikan agama islam. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahap dalam penelitian ini adalah terdiri dari 3 tahap, berikut penjelasannya:

1. Tahap persiapan

- a. Observasi pendahuluan untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.
- b. Minta surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
- c. Menyusun rancangan penelitian.
- d. Menyusun pertanyaan sebagai pedoman wawancara.
- e. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 272

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan berbagai dokumen yang relevan.

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi

b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

c. Membuat laporan penelitian